

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sejalan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut tentu perlu adanya usaha yang maksimal dari guru, di mana pada saat menyampaikan pelajaran guru dapat membangkitkan motivasi dalam belajar, sehingga terciptanya siswa yang terampil. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas pembelajaran sehari-hari di kelas.

Belajar adalah suatu proses pembelajaran yang merubah diri seseorang, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu yang tidak mengerti menjadi mengerti Belajar juga dapat dikatakan sebagai proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku, cara berpikir yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan afektif maupun sikap. Dikatakan baik

karena perubahan perilaku yang awalnya kurang baik, namun setelah belajar menjadi lebih baik lagi.

Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi personal. Dalam meningkatkan proses pembelajaran di sekolah, guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Untuk itu diperlukan kecermatan guru memilih dan menerapkan serta menyusun strategi pembelajaran. Salah satu diantaranya ialah dengan menggunakan suatu metode. Dengan adanya penggunaan metode dalam proses pembelajaran, diharapkan membuat para siswa aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SD Negeri 105287 Tembung, diketahui bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, khususnya pada mata pelajaran Matematika masih kurang efektif. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru, dimana pada saat menyampaikan materi pelajaran guru cenderung menggunakan teknik seperti ceramah, mencatat, serta penugasan siswa dituntut mandiri walaupun siswa tidak mengerti. Sehingga terlihat siswa hanya berkhayal dan menebak - nebak tentang materi pelajaran yang disampaikan guru. Akibatnya siswa cenderung pasif dan kurang antusias serta kurang berminat terhadap materi yang dipelajarinya. Selain itu juga terlihat di wajah siswa adanya kebosanan atau kejenuhan terhadap pelajaran tersebut. Ini terlihat sewaktu guru menerangkan materi pelajaran, siswa jarang mengemukakan idenya ataupun jarang bertanya dan walaupun ada siswa yang aktif hanya sebagian dari mereka. Sedangkan siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran, kegiatan yang mereka lakukan seperti, bercerita, tidur dibangku bahkan mengganggu teman. Kurangnya variasi pembelajaran yang

digunakan guru pada saat proses pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendah motivasi belajar siswa.

Agar pemahaman konsep matematika berkembang maka siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam proses belajar matematika. Guru sebagai pengelola belajar mengajar harus dapat memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi yang mengkondisikan siswa aktif secara mental dan fisik sehingga dapat memudahkan siswa dalam memecahkan masalah dalam belajar. Pada pendekatan ini, siswa akan terdorong untuk bekerja sama dengan satu kelompoknya dan siswa akan mendapat beberapa keuntungan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sementara itu dari hasil pengamatan sewaktu PPL, siswa kurang aktif dalam berdiskusi dimana siswa hanya mengandalkan yang lebih cerdas dan aktif dalam diskusi, sehingga tidak semua memahami materi dengan baik.

Dari kutipan, siswa harus terlibat aktif dan saling berkomunikasi dengan baik. Kooperatif tipe STAD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan pola interaksi, mampu melatih dan mengoperasikan kegiatan pembelajaran sesuai alokasi waktu, serta membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Keliling dan luas merupakan salah satu pokok bahasan dalam matematika di SD kelas IV. Pokok bahasan keliling dan luas tersebut dipilih peneliti ini karena kebanyakan siswa kurang memahami konsep keliling dan luas sewaktu PPL. Siswa kurang memahami konsep melihat kenyataan yang ada dalam kenyataan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, dalam pokok bahasan keliling dan

luas siswa diajak untuk melakukan pengamatan/pengukuran dan mampu menemukan/mengembangkan sendiri fakta dan konsep.

Dari uraian, penulis sebagai calon pendidik merasa tertarik dan terdorong melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Devisio)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pada suatu kelompok, dalam menyelesaikan persoalan pada keliling dan luas.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 105287 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut ;

1. Kemampuan siswa dalam penguasaan konsep matematika masih rendah.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam berdiskusi.
4. Guru kurang bervariasi menggunakan metode mengajar seperti metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pokok bahasan keliling dan luas bangun datar.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterlibatan yang ada pada peneliti, maka masalah dalam penelitian dibatasi pada penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada materi keliling dan luas bangun datar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah:

“Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada pelajaran Matematika kelas IV SD Negeri 105287 Tembung Tahun Ajaran 2013/2014?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui hasil dan proses belajar siswa meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran matematika kelas IV SD Negeri 105287 Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Menggunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa :

Sebagai motivasi agar lebih bersemangat dalam belajar dan memupuk pribadi yang aktif dan kreatif khususnya pada mata pelajaran matematika.

b. Bagi guru :

Agar dapat menggunakan metode *Kooperatif Tipe STAD* sebagai strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

c. Bagi sekolah :

Untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang metode pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi peneliti lainnya :

Sebagai bahan kajian dan informasi agar dapat menggunakan metode Kooperatif Tipe STAD dalam proses belajar mengajar.